

BERKEBUN SISTEM TUMPANGSARI
Manfaatkan Kesuburan Tanah Lereng Merapi



KR-DARYANTO WIDAGDO

Merawat pohon kopi butuh ketelatenan dan teknik khusus.

SLEMAN (KR) - Gunung Merapi merupakan anugerah bagi masyarakat sekitar. Meski terkadang, aktivitasnya meningkat dan beberapa kali mengakibatkan bencana alam, namun dalam kesehariannya Gunung Merapi memberi banyak manfaat. Salah satunya adalah kesuburan tanah lereng Merapi.

Hal ini diakui Suryono (55), petani warga Gondang Wukirsari Cangkringan Sleman, "Tanah di sini sangat istimewa. Ibaratnya ditanami apa saja bisa tumbuh dan menghasilkan. Saya sudah mencoba dan membuktikannya," tuturnya.

Suryono kini mengembangkan perkebunan berkonsep tumpangsari. Tanaman utamanya berupa kopi robusta. Diselingi tanaman merica yang merambat di pohon pelindung. Karena pohon kopi tidak bisa menerima paparan sinar matahari secara langsung, maka harus ada pohon pelindung. Pada pohon pelindung itulah tanaman merica dikembangkan.

"Ternyata pohon merica bisa tumbuh dengan baik dan sangat produktif. Lagi pula harga merica cenderung stabil. Sekali panen, dari satu pohon bisa menghasilkan 0,5 kg merica. Menurut saya lumayan, karena selain harganya mahal, proses menanam dan cara budidayanya sangat gampang," jelasnya.

Melakukan pola tanam berkonsep tumpangsari, diakui Suyono, sangat menguntungkan. Bisa memperoleh panen dari dua atau lebih komoditas perkebunan. Selain itu, antarjenis tanaman yang dibudidayakan bisa saling mendukung. Contohnya tanaman kopi dengan merica. Keberadaan pohon merica yang tumbuh menjalar, bisa menjadi pelindung pohon kopi dari paparan sinar matahari.

Di pekarangan lain, Suryono juga melakukan tumpangsari dengan menanam pohon coklat, kapulaga dan vanili. Ketiga tanaman ini bisa saling bersinergi. Kapulaga merupakan tanaman penyela. Pohon coklat menjadi tanaman utama. Vanili menjadi tanaman yang merambat pada pohon pelindung.

Di pasaran, harga vanili sangat fantastis, jutaan rupiah perkilogram. Bahkan vanili yang benar-benar berkualitas, bisa menembus harga Rp 5 juta perkilonya. "Harganya sangat menggiurkan. Dan, di sini vanili bisa tumbuh bagus. Jika ditekuni prospeknya sangat menguntungkan," tambahnya.

(Dar)-d

TEMANGGUNG (KR) - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) membangun sedikitnya 16 rumah susun (rusun) di Jawa Tengah pada 2020. Rusun tersebut di antaranya diperuntukkan masyarakat berpenghasilan rendah dan santri. Dana yang dianggarkan untuk masing-masing rusun berbeda. Untuk rusun santri seperti Rusun Karang Santri Bandunggede Temanggung, sekitar Rp 3 miliar.

Kepala Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Jawa Tengah Mochamad Mulia Permana, mengatakan hal itu di sela peletakan batu pertama asrama Pondok Pesantren Karang Santri, Jumat (2/10). Peletakan batu pertama juga dihadiri Gus Nurul selaku pimpinan Ponpes Karang Santri dan anggota DPR RI, Sudjadi.

Menurutnya, tipologi rusun untuk santri adalah tipologi barak. Tipe ini sesuai ciri khas ponpes. Rusun untuk santri berlantai dua dengan 84 kamar dan waktu pengerjaan 206 hari kerja. Di Temanggung, rusun santri sudah ada tiga. Setelah dibangun Rusun Santri di Bandunggede, menjadi empat. Rusun santri ini sebagai bukti keberpihakan dan dukungan pemerintah di dunia pendidikan, khususnya di pesantren.

"Rusun untuk masyarakat berpenghasilan rendah telah ada, setidaknya lima unit. Keberadaan rusun ini juga sebagai wujud keberpihakan pemerintah dalam penyediaan pemukiman dan asrama yang layak dan nyaman," ungkap Mochamad Mulia.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan, di masa pandemi Covid-19 terdapat refokusing



KR-Zaini Arrosyid

Peletakan batu pertama pembangunan rusun Ponpes Karang Santri.

anggaran pemerintah, baik APBD maupun APBN, sehingga saat Ponpes Karang Santri mendapat alokasi untuk pembangunan rusun.

"Pemkab Temanggung upaya upaya penyediaan perumahan untuk rakyat berpenghasilan rendah dan asrama santri, guna mendukung pendidikan. (Osy)-d

Bupati Kukuhkan Kampung Siaga Bencana



KR-Ariswanto

Bupati Wonosobo menyematkan selempang kepada para relawan sekaligus menandai peresmian Kampung Siaga Bencana.

WONOSOBO (KR) - Bupati Wonosobo Eko Purnomo kembali mengukuhkan Kampung Siaga Bencana di Desa Besuki Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo, Kamis (1/10). Tujuannya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana alam berbasis masyarakat.

"Dengan terbentuknya kampung siaga bencana ini,

diharapkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana di wilayah masing-masing, sekaligus sebagai upaya mengurangi risiko atau dampak lebih luas," papar Bupati Wonosobo Eko Purnomo ketika mengukuhkan Kampung Siaga Bencana ditandai dengan menyematkan kain selempang leher kepada para relawan di desa tersebut.

Dijelaskan, Kabupaten Wonosobo termasuk daerah rawan bencana, sehingga diperlukan penanganan bencana yang cepat, tepat, terencana, terkoordinasi dan terpadu. Tentunya dengan sinergitas berbagai pihak serta peran serta masyarakat di dalamnya. Hal itu merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan, keberlangsungan, serta kemandirian suatu program, termasuk kebijakan dan pembangunan di bidang penanggulangan bencana.

Untuk itu, Bupati mengapresiasi penguatan Kampung Siaga Bencana di desa-desa yang telah dikembangkan pemerintah daerah melalui program dari Kementerian Sosial (Kemensos) dan telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Wonosobo. "Semoga saja, ke depan seluruh desa di Wonosobo bisa menjadi desa siaga bencana," ujarnya.

(Art)-d

JAGA KEBUGARAN TUBUH SELAMA PANDEMI
Kuncinya Olahraga dan Lakukan 3 M

JAKARTA (KR) - Untuk menjaga kebugaran tubuh selama pandemi Covid-19, masyarakat harus melakukan olahraga secara rutin setiap hari. Namun demikian olahraga yang dimaksud bukan hanya sekadar menggerakkan tubuh, tetapi harus dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan, yakni melakukan 3 M. Menggunakan masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak.

Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Jakarta dr Arie Sutopo SpKO menyatakan, semua orang harus bergerak dan berolahraga paling tidak 30 menit setiap hari, disesuaikan dengan minat masing-masing. "Aktivitas olahraga di luar rumah inilah yang harus diperhatikan selama pandemi. Bahkan ada aturan berolahraga saat ini yaitu wajib memakai masker yang tidak tembus, setiap waktu cuci tangan atau memakai hand sanitizer dan jaga jarak fisik guna mencegah penularan virus Corona," tutur Arie dalam diskusi virtual yang disiarkan akun Youtube BNPB Indonesia bertajuk 'Beraktivitas dan Berkreasi Selama Pandemi di Media Center Satgas Covid-19, Sabtu (3/10).

Menurutnya, kurang bergerak selama pandemi justru akan memunculkan gangguan kesehatan. Terutama bagi orang yang berusia 42 tahun ke atas. "Orang yang berusia di

atas 40 tahun harus menggerakkan otot dan sendinya setiap hari karena akan baik untuk jantung dan pernapasan," ujar Arie.

Sebab kalau tidak bergerak dan berolahraga, kata dia, maka rawan memiliki komorbid atau penyakit penyerta. Sehingga semua orang tanpa kecuali harus bergerak dan berolahraga supaya daya tahan tubuhnya naik yang akan menambah jumlah sel darah putih yang bisa menghantam virus Corona.

Dia menambahkan, kekebalan tubuh atau imunitas tidak kalah penting untuk mendukung gerakan 3 M. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi pentingnya melaksanakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, terutama dalam mengubah perilaku agar lebih sehat.

Dokter Spesialis Olahraga ini menyatakan, yang masih menjadi PR' adalah masih banyak orang melakukan olahraga dengan intensitas tinggi dan beregu. Padahal ini sangat rawan terhadap penularan Covid-19.

Wakil Ketua Lembaga Anti Doping Indonesia (LADI) ini tidak lupa berbagi tips sehat selama di rumah yaitu beristirahat cukup setidaknya 6 hingga 8 jam perhari. Selain itu juga makan yang baik dengan vitamin, melakukan gerakan atau olahraga secara rutin dan mengendalikan stres supaya daya tahan tubuh tidak menurun.

(Ira)-d

KRATON MENGAYOMI SEMUA UMAT BERAGAMA
GBPH Prabukusumo Serahkan Kitab Kuno



KR-Juvintarto

Penyerahan kitab suci kuno Holy Bible dari GBPH Prabukusumo diterima Romo Vikep Episkopal DIY Rm Adrianus Maradiyo Pr di Gereja Kidul Loji Yogya.

YOGYA (KR) - Mewujudkan toleransi tinggi dan mengayomi seluruh umat beragama di Yogya, GBPH Prabukusumo SPsi, adik Sri Sultan HB X menyerahkan alkitab kuno Holy Bible kepada umat Katolik Yogya. Alkitab diterima dalam suasana kekeluargaan oleh Romo Vikep Episkopal DIY Rm Adrianus Maradiyo Pr, Sabtu (3/10) di Gereja Kidul Loji Yogya.

"Dicetak pada 1877 di Washington DC USA, Holly Bible yang asli dan

langka ini saya serahkan sebagai wujud persaudaraan. Almarhum bapak (Sultan HB IX) pada saat menjabat Menteri Pertahanan RI 1949 punya hubungan baik dengan umat Katolik, yakni keberadaan Uskup Militer di Yogya. Saat itu hanya ada 3 Uskup Militer," ungkap Gusti Prabu.

Dikatakan saat menemukan Holy Bible ini di sebuah toko barang antik di Indonesia, dirinya langsung tergerak untuk membeli dan berkomunikasi

dengan Rm Vikep mengecek keabsahannya. "Saya ingin serahkan pada umat Katolik Yogya untuk menambah khazanah pengetahuan dari literasi kuno," jelas Gusti Prabu.

Acara penyerahan dipandu Vikep Kategorial Keuskupan Agung Semarang Rm Yohanes Dwi Harsanto Pr, juga dihadiri Ketua Forum Persaudaraan Umat Beragama (FPUB) KH Abdul Muhaimin, Sekretaris PMI DIY Arif Noor Hartanto, serta tokoh-tokoh umat Katolik Yogya. "Raja Kraton Yogyakarta selalu bergelar *Senopati ing Alaga Sayidin Panatagama Khali-atullah Tanah Jawa*. Meski sebagai Raja Muslim tetapi tetap menghormati dan melindungi umat beragama lainnya," tegas Gusti Prabu.

Rm Adrianus Maradiyo Pr menyambut dengan bahagia penyerahan Holly Bible yang berukuran besar, tebal sekitar 10 cm ini dengan 1.000 halaman lebih. "Holy Bible ini asli kitab suci Katolik yang diakui, sangat lengkap dengan ilustrasi gambar-gambar indah dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dari Kitab Kejadian hingga Wahyu," ungkap Rm Maradiyo.

(R4)-d

Langgar Sambungan hal 1

melanggar protokol kesehatan akan dikenai sanksi. Sanksi atau peringatan itu bentuknya beragam mulai dari memberikan teguran, melakukan penutupan sementara sampai melakukan pencabutan izin jika pemilik tempat usaha tidak mengindahkan peringatan yang diberikan.

Dalam kesempatan ini Sekda DIY juga menjelaskan, soal kebijakan micro lockdown yang sudah diterapkan oleh DIY dan

mendapatkan apresiasi dari Kepala Staf Kepresidenan Jenderal TNI (Purn) Moeldoko, bukan berarti semua harus dilakukan penutupan atau dibatasi. Sebab, pembatasan itu hanya dilakukan untuk sektor atau komoditas tertentu, begitu pula dengan aktivitas masyarakat. Misalnya karena kasus masih fluktuatif DIY memutuskan untuk pembelajaran di sekolah belum dilakukan secara tatap muka.

(Ria)-d

4 Tewas, Sambungan hal 1

Dikatakan, pengemudi Mobilio masih berusia di bawah umur yakni 17 tahun, sedangkan korban meninggal, tiga di antaranya juga di bawah umur. "Semua pelajar dan mereka itu teman bermain," ungkap Kanit Laka.

Dikatakan Galan, keempat korban tewas semuanya mengalami cedera berat di bagian kepala. Mereka terlempar sejauh lima meter dari kendaraan, diduga karena tidak mengenakan sabuk pengaman. Sementara itu mobil Mobilio terlempar sejauh 25 meter dari pembatas jalan.

Terkait temuan miras, Galan membenarkan hal tersebut. Ia mengungkap, ada empat botol

miras di Mobilio, sebagian masih di mobil, sebagian terlempar. "Ada dua botol dan dua lagi sejenis oplosan. Ada botol yang masih utuh, satu lagi tersisa tinggal sepertiganya," urainya.

Meskipun demikian, pihaknya belum dapat memastikan apakah pengemudi mendarat Mobilio dalam pengaruh miras atau tidak. Pasalnya, seluruh korban selamat penumpang Honda Mobilio, masih dalam penanganan medis. Tidak menutup kemungkinan, akan ada cek dari petugas medis untuk memastikan apakah ada kandungan alkohol maupun narkoba dari para penumpang maupun pengemudi Mobilio.

(Ayu)-d

Tambah Sambungan hal 1

Jumlah meninggal sebanyak 1 kasus maka total kasus meninggal di DIY menjadi sebanyak 74 kasus yaitu kasus 2.696 laki-laki (58) warga Sleman dengan komorbid Diabetes Mellitus dan Hipertensi.

"Jumlah sampel diperiksa sebanyak 713 sampel dari 635 orang di DIY. Case Recovery Rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 71,28 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif

Covid-19 sebanyak 2,67 persen di DIY," imbuh Berty.

Jumlah suspek mencapai 12.869 orang dan sebanyak 2.772 orang terkonfirmasi positif Covid-19. Sebanyak 1.976 orang di antaranya telah sembuh dan 74 orang terkonfirmasi meninggal dengan kasus aktif sebanyak 722 orang di DIY.

Koordinator Pengamanan dan Penegakan Hukum Tim Gugus Tugas

Penanganan Covid-19 DIY, Noviar Rahmad menyatakan, peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 yang tergolong cukup signifikan, karena dalam sehari lebih dari 70 kasus tidak boleh dianggap remeh. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah lebih disiplin dalam penerapan protokol kesehatan. Sayangnya belum semua anggota masyarakat bisa menyadari dan melaksanakan hal tersebut dengan baik.

(Ira/Ria)-d

Anak-anak Sambungan hal 1

Menurut Handoko, jumlah anak asuh panti ini sebanyak 70 anak. Mereka berasal dari berbagai daerah, di DIY maupun Jateng. Sebelum terjadi pandemi, setiap pagi anak-anak asuhnya menempuh pendidikan di sekolah masing-masing. Namun saat ini kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara daring. Selebihnya mereka mengikuti kegiatan panti yang sudah tersusun sejak dini hari hingga malam datang lagi. Antara lain mengaji atau membaca Alquran, serta menghafalkan Alquran.

Untuk kebutuhan sehari-hari anak-

anak asuh, ditanggung oleh panti, mulai akomodasi dan konsumsi di panti, sampai biaya pendidikan. Selain itu mereka juga mendapatkan uang bekal Rp 5.000 setiap hari. "Di dalam panti ini juga ada kantin, yang membeli anak-anak panti, uang yang untuk membeli dari jatah uang saku yang diberikan pihak panti," jelas Handoko.

Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Yogyakarta merupakan Panti Asuhan tertua di Indonesia. Kelahiran panti ini diawali dengan gencarnya dakwah yang dilancarkan oleh KH Ahmad

Dahlan pada tahun 1917 mengenai pentingnya memperhatikan dan menyantuni anak-anak yatim serta fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Pada tahun 1918 lahirah organisasi otonom Muhammadiyah yang diberi nama Pembina Kesejahteraan Umat (PKU). Organisasi inilah yang merealisasikan bentuk kegiatan penyantunan anak yatim ini menjadi suatu wadah yang terorganisasi yaitu : Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Yogyakarta yang secara resmi didirikan pada tahun 1912.

(Fie)-d